

Efektivitas Penggunaan Fenomena Lokal pada Model *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Adinda Muthiara Putri^{1*}, Tressyalina², Atmazaki³, Abdurrahman⁴, Nofrahadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang, Indonesia

*adindamuthiaraputri@gmail.com

Submit
18 Maret 2026

Review
22 Maret 2026

Publish
28 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan fenomena lokal pada model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Padang Panjang tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data penelitian dikumpulkan melalui tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 66,55 menjadi 88,41, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 68,94 menjadi 86,74. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,14 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,04 pada taraf signifikansi 95%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan fenomena lokal pada model *Think Talk Write* (TTW) lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Kata Kunci: fenomena lokal, menulis, teks eksplanasi, *think talk write*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of using local phenomena in the Think Talk Write (TTW) learning model in improving students' explanatory text writing skills. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The subjects of this study were ninth-grade students of SMP Negeri 1 Padang Panjang in the 2025/2026 academic year, consisting of an experimental class and a control class. The data were collected through a performance test of writing explanatory texts. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and t-tests to determine the differences between the two groups. The results showed that the average score of students' explanatory text writing skills in the experimental class increased from 66.55 to 88.41, while in the control class it increased from 68.94 to 86.74. In addition, the t-test result showed that the t-count (2.14) was higher than the t-table (2.04) at a 95% significance level. Based on these findings, it can be concluded that the use of local phenomena in the Think Talk Write (TTW) model is more effective than conventional learning in improving students' explanatory text writing skills.

Keywords: local phenomena, writing skill, explanatory text, *think talk write*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis peserta didik. Yulianti et al. (2021) menyatakan bahwa menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung melalui bahasa tulis, sedangkan Dalman (2021) menegaskan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan melalui simbol grafis agar dapat dipahami pembaca. Selain itu, Sari et al. (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu menyampaikan informasi dan pengetahuan yang dimilikinya kepada pembaca dalam bentuk tulisan yang menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang menuntut siswa untuk mengorganisasi gagasan secara sistematis,

logis, dan komunikatif dalam bentuk bahasa tulis. Dalam konteks pembelajaran di SMP, keterampilan menulis tidak hanya menekankan hasil akhir tulisan, tetapi juga proses berpikir yang melibatkan perencanaan, pengembangan ide, dan penyuntingan.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, atau budaya secara logis dan sistematis dengan menekankan hubungan sebab-akibat. Struktur teks eksplanasi meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, serta menggunakan ciri kebahasaan berupa istilah teknis, konjungsi kausalitas dan temporal, serta kalimat pasif. Atmazaki et al. (2021) menyatakan bahwa teks eksplanasi memaparkan proses terjadinya suatu fenomena dengan menekankan mekanisme dan alasan terjadinya peristiwa, sedangkan Bella et al. (2022) menjelaskan bahwa teks eksplanasi menyajikan fakta secara runtut agar pembaca memahami latar belakang dan proses suatu peristiwa secara logis. Dengan demikian, teks eksplanasi menuntut kemampuan siswa dalam memahami hubungan sebab-akibat suatu fenomena secara runtut. Keterampilan ini memerlukan kemampuan berpikir logis dan sistematis sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan ide secara bertahap. Fenomena lokal sangat sesuai dijadikan topik penulisan teks eksplanasi karena bersifat faktual dan memiliki pola sebab-akibat yang jelas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih perlu ditingkatkan. Muid et al. (2024) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menulis disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengembangkan ide secara sistematis. Yulianti et al. (2021) juga menjelaskan bahwa pembelajaran menulis yang belum memberikan ruang berpikir dan diskusi secara memadai menyebabkan tulisan siswa kurang runtut dan kurang mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun gagasan sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan fenomena lokal sebagai bahan ajar. Pohan (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis fenomena lokal mampu meningkatkan pemahaman siswa karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Suryaman (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual membuat siswa lebih mudah menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, penggunaan fenomena lokal dalam pembelajaran teks eksplanasi dapat membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat secara lebih konkret.

Pemanfaatan fenomena lokal dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh model pembelajaran yang memfasilitasi proses berpikir dan diskusi sebelum menulis. Model *Think Talk Write* (TTW) dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (1996) sebagai model pembelajaran yang menekankan tahapan berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*). *Think Talk Write* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang dimulai dari kegiatan berpikir secara individu setelah membaca atau mengamati informasi, kemudian siswa mendiskusikan ide tersebut dengan teman, dan akhirnya menuangkannya dalam bentuk tulisan. Proses ini membantu siswa mengembangkan gagasan secara lebih sistematis sebelum menulis (Febrianti et al., 2018). Model ini memberikan tahapan sistematis yang dapat membantu siswa menyusun teks eksplanasi secara lebih runtut dan logis.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan model *Think Talk Write* maupun pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran menulis, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan fenomena lokal sebagai bahan ajar dengan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran teks eksplanasi masih terbatas. Penelitian sebelumnya juga cenderung lebih berfokus pada hasil belajar tanpa mengaitkannya secara langsung dengan konteks nyata yang dialami siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengombinasikan fenomena lokal dan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang diajar menggunakan fenomena lokal melalui model *Think Talk Write*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa tanpa menggunakan fenomena lokal, serta mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi antara kedua kelompok tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian pretest pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pemberian perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menggunakan fenomena lokal melalui model *Think Talk Write* (TTW), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, serta pemberian posttest pada kedua kelas untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Padang Panjang pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Padang Panjang. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesamaan karakteristik kemampuan awal siswa dan kesesuaian dengan kebutuhan penelitian.

Karakteristik kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif seimbang. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 66,55 dan kelas kontrol sebesar 68,94. Selain itu, kemampuan awal siswa pada kedua kelas berada pada kategori cukup, yang terlihat dari kemampuan siswa yang belum optimal dalam menyusun struktur teks eksplanasi secara lengkap, mengembangkan isi tulisan secara runtut, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Kesamaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kedua kelas memiliki tingkat kemampuan yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan, sehingga kedua kelas layak digunakan sebagai kelompok pembandingan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi yang mencakup tiga aspek, yaitu struktur teks eksplanasi, isi teks eksplanasi, dan kaidah kebahasaan. Penilaian pada setiap aspek dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan indikator keterampilan menulis teks eksplanasi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan hadir selama proses penelitian berlangsung, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak mengikuti salah satu tahapan penelitian, seperti tidak mengikuti pretest atau posttest. Data penelitian dikumpulkan melalui tes unjuk kerja menulis teks eksplanasi dengan menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian yang mencakup aspek struktur teks, isi teks, dan penggunaan kaidah kebahasaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan fenomena lokal melalui model *Think Talk Write*. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan, tetapi tidak sebesar kelas eksperimen.

Tabel 1. Rata-rata Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bahan Ajar Fenomena Lokal dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Konvensional

No	Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
1.	Eksperimen	66,55	88,41
2.	Kontrol	68,94	86,74

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 66,55 menjadi 88,41, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 68,94 menjadi 86,74. Jika dibandingkan, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar fenomena lokal melalui model *Think Talk Write* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 66,55, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 68,94. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif seimbang sebelum diberikan perlakuan. Setelah pembelajaran, rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen meningkat menjadi 88,41, sedangkan pada kelas kontrol menjadi 86,74.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan tersebut, dilakukan perhitungan selisih nilai antara pretest dan posttest pada masing-masing kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 21,86 poin, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 17,80 poin. Dengan demikian, selisih peningkatan antara kedua kelas adalah sebesar 4,06 poin.

Peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar fenomena lokal melalui model *Think Talk Write* memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Secara distribusi, hasil posttest pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks eksplanasi secara lengkap, mengembangkan isi tulisan secara lebih runtut, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang lebih tepat. Sebaliknya, pada kelas kontrol, meskipun terjadi peningkatan, masih ditemukan siswa yang belum mampu mengembangkan isi teks secara optimal.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Setiap Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Struktur teks eksplanasi	97,65	95,45
Isi teks eksplanasi	97,26	84,65
Ejaan Teks Eksplanasi	75,78	80,11

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas eksperimen terdapat pada aspek struktur teks eksplanasi (97,65), diikuti oleh aspek isi teks eksplanasi (97,26). Perbedaan paling mencolok antara kedua kelas terdapat pada aspek isi teks, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fenomena lokal melalui model *Think Talk Write* sangat membantu siswa dalam mengembangkan ide secara lebih rinci dan sistematis.

Namun, pada aspek kaidah kebahasaan, nilai kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* lebih dominan dalam meningkatkan kemampuan pengembangan ide dan struktur teks dibandingkan aspek kebahasaan.

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas menggunakan Uji Liliefors, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar $0,1250 < 0,1566$ dan kelas kontrol sebelum perlakuan sebesar $0,0139 < 0,1889$, sehingga data berdistribusi normal. Sementara itu, ujnormalitas menggunakan Uji Liliefors, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada kelas eksperimen setelah perlakuan sebesar $0,1279 < 0,1566$ dan kelas kontrol sebelum perlakuan sebesar $0,0419 < 0,1889$, sehingga data berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 karena $L_{hitung} < L_{tabel}$. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $1,22 > 1,97$, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen.

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
2,14	2,04	H1 diterima

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 95%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan menggunakan bahan ajar fenomena lokal melalui model *Think Talk Write*.

Selain data kuantitatif, hasil penelitian juga didukung oleh analisis kualitatif terhadap tulisan siswa. Pada kelas kontrol, tulisan siswa cenderung belum menunjukkan hubungan sebab-akibat yang jelas dan masih bersifat umum.

Misalnya:

“Gempa bumi terjadi karena pergeseran lempeng. Banyak rumah rusak. Masyarakat harus waspada.”

Sebaliknya, pada kelas eksperimen, siswa mampu menyusun penjelasan yang lebih runtut dan logis. Misalnya:

“Gempa bumi terjadi akibat pergeseran lempeng tektonik yang melepaskan energi secara tiba-tiba. Akibatnya, getaran yang dihasilkan dapat merusak bangunan dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat.”

Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat secara sistematis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan fenomena lokal melalui model *Think Talk Write* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar fenomena lokal melalui model *Think Talk Write* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual dan terstruktur mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide secara lebih efektif.

Secara pedagogis, peningkatan ini terjadi karena fenomena lokal memberikan pengalaman belajar yang konkret dan dekat dengan kehidupan siswa. Materi yang berasal dari lingkungan sekitar memudahkan siswa dalam memahami konsep sebab-akibat yang menjadi inti dari teks eksplanasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa.

Selain itu, model *Think Talk Write* (TTW) berperan dalam membantu siswa mengorganisasi gagasan secara sistematis. Pada tahap *think*, siswa diberi kesempatan untuk memahami dan mengolah informasi secara mandiri. Tahap *talk* memungkinkan siswa berdiskusi dan mengklarifikasi ide, sehingga terjadi proses negosiasi makna. Selanjutnya, pada tahap *write*, siswa menuangkan ide yang telah matang ke dalam bentuk tulisan yang lebih terstruktur. Proses bertahap ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dan pengalaman belajar.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, model TTW memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan ide sebelum menulis. Pada pembelajaran konvensional, siswa cenderung langsung menulis tanpa melalui proses eksplorasi ide yang mendalam, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang terstruktur dan kurang berkembang.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiyati (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* (TTW) memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Peningkatan kemampuan tersebut terjadi karena model TTW mendorong siswa untuk mengembangkan ide secara sistematis melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Febrianti et al, (2018) juga menunjukkan bahwa teknik *Think Talk Write* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Meskipun objek kajiannya berbeda, hasil penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa model TTW efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini disebabkan oleh kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengolah ide secara mandiri, mendiskusikannya dengan teman, dan kemudian menyusunnya dalam bentuk tulisan yang lebih terstruktur.

Lebih lanjut, penelitian oleh Saragi et al. (2024) juga menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian ini, yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah penerapan model *Think Talk Write*. Hasil uji statistik dalam penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, yang semakin memperkuat bahwa model TTW

merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh penggunaan bahan ajar yang kontekstual. Hal ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis siswa secara lebih efektif.

Jika ditinjau lebih mendalam berdasarkan hasil pada Tabel 2, terlihat bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa tidak terjadi secara merata pada setiap aspek penilaian. Aspek struktur teks eksplanasi dan isi teks eksplanasi pada kelas eksperimen memiliki nilai yang hampir sama dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami kerangka teks sekaligus mengembangkan isi tulisan secara runtut dan logis. Kesamaan nilai tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur teks berbanding lurus dengan kemampuan mereka dalam mengembangkan ide.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari peran model *Think Talk Write* yang memberikan tahapan berpikir sebelum menulis. Siswa tidak langsung menulis, tetapi melalui proses memahami, mendiskusikan, dan mengembangkan ide terlebih dahulu. Proses ini membuat struktur dan isi teks berkembang secara seimbang karena siswa telah memiliki kerangka berpikir yang jelas sebelum menulis.

Namun demikian, nilai pada aspek kaidah kebahasaan cenderung lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu mengembangkan ide dengan baik, mereka masih mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan dan tata bahasa yang tepat. Kondisi ini dapat terjadi karena fokus pembelajaran lebih diarahkan pada pengembangan ide dan pemahaman konsep, sehingga aspek kebahasaan belum mendapatkan perhatian yang optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis tidak selalu terjadi secara merata, melainkan dipengaruhi oleh fokus pembelajaran yang diterapkan.

Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, perbedaan paling mencolok terlihat pada aspek isi teks eksplanasi. Kelas eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan ide secara rinci dan sistematis, sedangkan kelas kontrol cenderung menghasilkan tulisan yang lebih sederhana dan kurang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fenomena lokal memberikan kontribusi nyata dalam membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat secara lebih konkret.

Perbedaan pada aspek kaidah kebahasaan antara kedua kelas juga menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional relatif lebih menekankan aspek mekanis bahasa dibandingkan pengembangan ide. Sebaliknya, model *Think Talk Write* lebih menekankan pada proses berpikir dan pengorganisasian gagasan. Dengan demikian, pembelajaran yang mengintegrasikan fenomena lokal dan model *Think Talk Write* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis secara keseluruhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya sejalan dengan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru melalui pemanfaatan bahan ajar berbasis fenomena lokal yang dipadukan dengan model *Think Talk Write*. Kombinasi tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan terstruktur, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan lebih terampil dalam mengembangkan ide ke dalam teks eksplanasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis fenomena lokal melalui model *Think Talk Write* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Padang Panjang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,14 > 2,04$) pada taraf signifikansi 95%.

Selain itu, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar fenomena lokal yang dipadukan dengan model *Think Talk Write* mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih kontekstual serta mengembangkan ide secara sistematis dalam bentuk tulisan.

Secara substantif, efektivitas tersebut terjadi karena penggunaan fenomena lokal mampu menghadirkan konteks nyata yang memudahkan siswa memahami hubungan sebab-akibat, sedangkan model *Think Talk Write* membantu siswa mengembangkan ide secara sistematis melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. *Kedua*, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang dari penerapan model pembelajaran. *Ketiga*, penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan menulis teks eksplanasi sehingga belum mencakup jenis keterampilan menulis lainnya.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan fenomena lokal melalui model *Think Talk Write* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk memanfaatkan fenomena lokal sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi agar siswa lebih mudah memahami materi dan mengembangkan ide tulisan. Selain itu, guru juga dapat menerapkan model *Think Talk Write* untuk membantu siswa melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penggunaan fenomena lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan atau model pembelajaran yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Padang Panjang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L., Gani, E., & Tressyalina, T. Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 7(3), 128-136.
- Atmazaki, M., Syahrul, R., & Indriyani, V. (2021). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital*.
- Andini, A., & Fadly, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII. 2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek. *SEMNASFIP*.
- Bancin, M. U. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Peristiwa Alam Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Bella Permata Sari, Supriyono, R. A. (2022). Analisis Struktur Dan Ciri Kebahasaan Pada Teks Eksplanasi Karangan Siswa Kelas Viii Smp Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 10(1), 1-14. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Fauziah, M., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Menulis Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 96-102.
- Febrianti, M., Tressyalina, T., & Rasyid, Y. (2018). Pengaruh Teknik *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 7(3), 150-157.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Hafiiz, A., Ramadhan, S., & Tressyalina, A. Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang.
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

- Melalui Metode Eksperimen. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 16, No. 1, pp. 139-145).
- Indrawati, S. W. (2018). Menulis Sebagai Proses Berpikir Ke Arah Globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *Mitra Pgmi*, 6(1), 15-27.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Margono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Muid, A., Rosidah, A. P., & Shofiyah, L. (2024). Hakikat & Konsep Menulis. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 14(14), 8-21.
- Muhamad, D., Adriani, A., & Hud, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Media Pembelajaran Gambar Fenomena Alam Siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 698-707.
- Oktaria, S., Soeprianto, H., & Triutami, T. W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Materi Lingkaran Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1), 84-90.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Sari, A. P., & Tressyalina, T. (2019). Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 8(2), 8-13.
- Sarmadan. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Karya Ilmiah Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di. In *Conference Proceeding Icets 2016* (P. 476).
- Sianturi, R. (2022). *Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis*. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386-397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Suryaman, M., & Sari, E. S. (2025). Efektivitas Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas Vii Smp. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 271-285.
- Tressyalina, E. R., & Syahrul, R. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 6(2), 118-128.
- Yulianti, T. U., Asri, S., & Ulfa, M. (2021). Pengaruh Belajar Berkelompok Terhadap Keterampilan Menulis Iklan. *SEMARA: Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 300-306.